

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah salah satu indeks pada pasar modal yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini mencakup pergerakan harga semua saham baik saham biasa maupun saham preferen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penetapan harga dasar perhitungan IHSG yaitu dimulai pada tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, indeks ini ditetapkan dengan nilai dasar sebesar 100 dan jumlah saham yang tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

Dasar dari perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian saham tercatat dengan harga di Bursa Efek Indonesia pada hari tersebut.

Tabel 4.1**Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan 5 tahun terakhir**

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2013	4.274,18	-	-
2014	5.226,95	22,29%	1.201,17%
2015	4.593,01	(12,13%)	1.043,36%
2016	5.296,71	15,32%	1.218,54%
2017	6.355,65	19,99%	1.482,15%

Sumber: IDX Statistic

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu selama 5 tahun IHSG mengalami kenaikan dan penurunan kinerja. Tercatat pada tahun 2014 total point IHSG sebesar 5.226,95 atau meningkat sebesar 22,29% dibandingkan pada penutupan akhir tahun 2013 dan akumulasi perolehan tercatat 1.201,17%. Tahun 2015 IHSG terkoreksi 12,35% menjadi 4.593,01 lalu membaik pada tahun berikutnya 2016 dengan pertumbuhan 15,32% dengan total poin 5.296,71 dan semakin membaik pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 19,99% dengan total poin 6.355,65.

2. Harga Minyak Dunia

Minyak mentah menjadi salah satu energi yang begitu penting karena hasil olahan dari minyak mentah merupakan sumber energi. Kini ada dua harga pedoman minyak mentah bumi yang sering dipergunakan di dunia, yaitu: harga minyak Brent dan WTI (West Texas Intermediate). WTI mulai dijadikan rujukan semenjak tahun 2007 yang dihasilkan di Amerika Utara dan penerapannya banyak dipergunakan untuk product bensin. Minyak tersebut mudah diolah

sertalebih ringan sehinggabanyak yang tertarik pada minyak ini, terlebih di Amerika Serikat dan China (Seputar Forex, 2016).



Sumber: Business Insider

GAMBAR 4.1

Perkembangan Harga Minyak Dunia Januari 2012-Januari 2017

Kenaikan harga minyak dunia ini dilatarbelakangi oleh kenaikan konsumsi minyak dunia (www.reuters.com). Meningkatnya konsumsi didasarkan pada rendahnya tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat -yang mengakibatkan tersedianya sumber pendanaan dengan biaya yang murah- sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Karena kenaikan harga minyak didasarkan pada meningkatnya permintaan, bukan berkurangnya penawaran, maka kenaikan harga minyak sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung mendorong kenaikan IHSG. Ini dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, pergerakan IHSG dan harga minyak dunia searah.

3. Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Karim (2007) nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas- batas hukum. Nilai tukar mata uang tidak hanya ditentukan oleh kondisi dan kebijakan ekonomi di dalam negeri, tetapi juga kondisi perekonomian negara lain yang menjadi mitra dagangnya serta kondisi non-ekonomi seperti keamanan dan kondisi politik. Terdepresiasinya nilai rupiah terhadap dolar AS memang bukan hal yang baru dalam sejarah kurs rupiah. Namun, yang membuat fenomenal adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar sudah mencapai 13.000. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, pemerintah telah bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap asing yang dampaknya akan dapat terlihat langsung maupun tidak. Selain nilai rupiah yang dianggap sudah tidak wajar, kurun waktu melemahnya pun patut diperhatikan.



Sumber: Bappenas 2017

GAMBAR 4.2

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD April 2015-Juni 2017

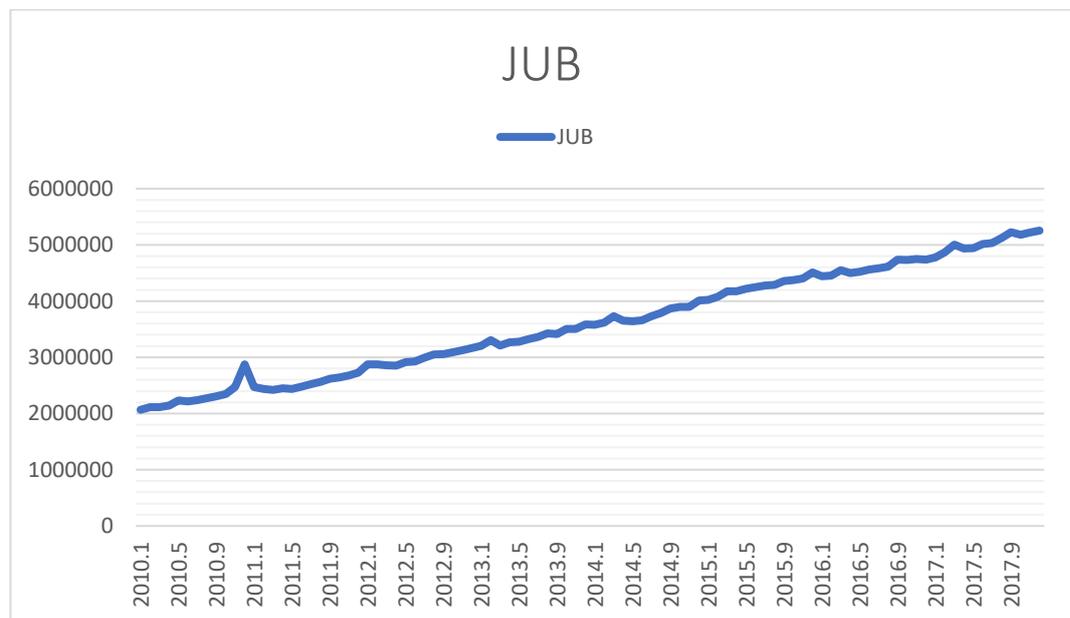
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai tukar rupiah dari April 2015 sampai juni 2017. Pergerakan nilai tukar rupiah pada triwulan II tahun 2017 relatif stabil dan cenderung menguat. Pada akhir Juni 2017 posisi nilai tukar rupiah terhadap USD mencapai Rp. 13.348 per USD. Dilihat dari rata-rata harian nilai tukar rupiah selama triwulan II tahun 2017 menguat sebesar 0,3 persen.

Perkembangan pergerakan nilai tukar rupiah terhadap beberapa nilai mata uang asing sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global akibat dari adanya gejolak yang terjadi diluar negeri. Beberapa faktor tersebut antara lain ketidakpastian waktu kenaikan *Federal Fund Rate*, kekhawatiran atas krisis utang yunani, kebijakan devaluasi yuan, serta divergensi kebijakan moneter global.

4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun (www.bi.go.id).

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedangkan komposisinya berubah. Bila perekonomian maju, porsi penggunaan uang kartal semakin sedikit, digantikan dengan uang giral atau near money. Bila perekonomian semakin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang semakin besar.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Uang Beredar

Salah satu instrumen untuk mengetahui kinerja sektor keuangan yaitu dengan instrumen jumlah uang beredar (M2) yang ada di masyarakat. Jumlah uang beredar (M2) selalu meningkat tiap tahunnya, dapat dilihat pada gambar 4.3 di atas. Terlihat bahwa tingkat M2 di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hal ini disebabkan terutama disebabkan oleh meningkatnya komponen tabungan rupiah.

5. Inflasi

Tingkat inflasi adalah keadaan moneter suatu negara dan cenderung mengakibatkan adanya pergejolakan ekonomi dinegara tersebut. Indonesia pernah berada dalam pergejolakan ekonomi yang cukup mengawatirkan. pada tahun 1960-an, kebijakan ekonomi yang

lebih mengutamakan kepentingan politik hampir menghabiskan seluruh potensi ekonomi Indonesia. Faktor tersebut menyebabkan pertumbuhan PDB Indonesia sangat rendah sehingga membuat laju inflasi mencapai 635 persen di tahun 1966. Tingginya inflasi membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan pengetatan moneter. Namun di tahun berikutnya terjadi krisis moneter di tahun 1997 berdampak kembali meroketnya inflasi di Indonesia yang mencapai 77,63 persen sepanjang tahun 1998 (Bank Indonesia, 2007).

Inflasi adalah salah satu variabel ekonomi makro yang sekaligus dapat menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini karena peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Ketika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen. Pengukurannya yang digunakan adalah dalam satuan persen.

Berdasarkan sumbernya inflasi dikategorikan menjadi 2 yaitu (Boediono, 2001):

a. Inflasi karena tarikan permintaan (*Demand Full Inflation*)

Inflasi terjadi karena meningkatnya tingkat harga-harga akibat tingginya permintaan, sementara barang tidak tersedia

dengan cukup. Inflasi biasanya terjadi pada perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat.

b. Inflasi dorongan biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi yang terjadi karena biaya atau harga faktor produksi meningkat. Akibatnya, produsen harus menaikkan harga supaya mendapatkan laba agar produksi tetap berlangsung.

Tabel 4.2
Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2016

Bulan	Monthly Growth 2013	Monthly Growth 2014	Monthly Growth 2015	Monthly Growth 2016
Januari	1.03%	1.07%	-0.24%	0.51%
Februari	0.75%	0.26%	-0.36%	-0.09%
Maret	0.63%	0.08%	0.17%	0.19%
April	-0.10%	-0.02%	0.36%	-0.45%
Mei	-0.03%	0.16%	0.50%	0.24%
Juni	1.03%	0.43%	0.54%	0.66%
Juli	3.29%	0.93%	0.93%	0.69%
Agustus	1.12%	0.47%	0.39%	-0.02%
September	-0.35%	0.27%	-0.05%	0.22%
Oktober	0.09%	0.47%	-0.08%	0.14%
November	0.12%	1.50%	0.21%	0.47%
Desember	0.55%	2.46%	0.96%	0.42%
Total	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%

a

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa inflasi tertinggi dalam waktu 4 tahun terjadi pada tahun 2013 yaitu sekitar 8,38%. Hal ini mengidentifikasi bahwa pada tahun 2013 harga barang mulai naik, sehingga inflasi tinggi.